

# **PRAKTIK MENYUNTING ARTIKEL LUARAN PLP I FKIP UAD 2023**

**Oleh: Bagus Prayoga**

**NIM 1900003141**

## **A. Pengantar**

Penyuntingan merupakan salah satu mata kuliah pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang diharuskan memiliki keterampilan dalam berbahasa. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti praktik magang. Seperti yang sudah dilakukan, magang dilaksanakan dengan bekerja sama oleh pihak UAD Press di kampus 4 UAD. Kegiatan praktik magang ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dalam mendapatkan ilmu baru dan pengalaman menyunting naskah. Penyuntingan bermaksud mengenal pasti masalah yang terdapat dalam taipskrip dan menyelesaikannya. Penyuntingan melibatkan tugas-tugas menulis semula, menyusun semula, melengkapkan, membaiki dan menyelaraskan taipskrip bagi mengawal dan meningkatkan mutunya untuk tujuan penerbitan (Haryadi, 2021). Menyunting sebuah naskah bukan hanya sekadar memeriksa kesalahan tata bahasa, tetapi juga suatu bentuk upaya merinci dan memperindah ide-ide yang terkandung di dalamnya. Penyuntingan merupakan pekerjaan yang melibatkan 3 komponen, yakni penerbit, penulis, dan pembaca yang saling menjembatani dan saling diperlukan (Amalia,2021).

Kegiatan praktik magang penyuntingan ini diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. Magang dilaksanakan dalam 2 hari secara berkelompok dengan mengikuti jam kerja yang berlaku mulai pukul 09.00 – 15.00 WIB. Tempat pelaksanaan magang di lab *microteaching* kampus 4 UAD.



**Gambar 1. Praktik magang penyuntingan**

## **B. Pembahasan**

Dalam praktik magang penyuntingan yang telah dilaksanakan yaitu berupa menyunting artikel luaran Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Teks Prosedur Kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN” oleh Azzahra Dyah Khanilaras dan Roni Sulistiyono dengan jumlah 6 halaman. Luaran ini berisi tentang penerapan model pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini berkaitan dengan kehidupan yang terjadi di sekitarnya sehingga dapat secara langsung memberikan pemahaman berupa pengalaman bagi peserta didik. Penerapan model ini diselaraskan dengan kondisi kelas dan materi pelajaran yang sedang diajarkan yaitu materi teks prosedur. Beberapa yang sudah disunting seperti yaitu penambahan kalimat pada pendahuluan dan beberapa kesalahan pada penulisan. Berikut tabel hasil penyuntingan pada artikel pertama.

**Tabel 1. Luaran pertama**

Sebelum	Sesudah
Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi bagi dirinya	Pendidikan bukan sekadar proses mentransfer informasi, namun juga merupakan perjalanan panjang untuk membentuk karakter, membuka wawasan, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha
hal itu dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.	Hal itu dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.
Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai pembelajaran yang baik pendidik harus memiliki dan menguasai kompetensi dalam mengajar	Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai pembelajaran yang baik, pendidik harus memiliki dan menguasai kompetensi dalam mengajar
Menurut Hamzah B Uno kompetensi profesional adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran	Menurut Hamzah B Uno, kompetensi profesional adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran
Model Contextual Teaching and Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran	Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran
di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan pada materi teks prosedur karena model pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan	di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan menggunakan model Contextual Teaching and Learning ini dalam mengajar materi teks prosedur. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif
Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan menggunakan analisis	Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan melibatkan analisis
Proses dan makna lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif.	Penekanan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada proses dan makna
Guru Bahasa Indonesia di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dan siswa kelas XI Kuliner berpartisipasi dalam penelitian ini	Subjek penelitian ini melibatkan guru Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan dan siswa kelas XI Kuliner
Howey R, Keneth (Rusman, 2013) telah menjabarkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pengajaran yang memungkinkan	Howey R, Keneth (Rusman, 2013), telah menjabarkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pengajaran yang memungkinkan
Berns & Erickson (2001) Menjelaskan bahwa <i>Contextual Teaching and Learning</i> adalah salah satu konsep belajar mengajar yang akan membantu	Menurut Berns & Erickson (2001), menjelaskan bahwa <i>Contextual Teaching and Learning</i> adalah salah satu konsep belajar mengajar yang akan membantu
John Dewey mengembangkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning ini melalui pengalaman	John Dewey mengembangkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ini melalui pengalaman
Pembelajaran dapat dikatakan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning apabila terdapat ciri-ciri tersebut	Pembelajaran dapat dikatakan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> apabila terdapat ciri-ciri tersebut
Adapun Keefektivan penerapan model pembelajaran	Adapun Keefektifan penerapan model pembelajaran
Selain peserta didik aktif dan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, mereka juga dapat memahami materi dengan mudah sehingga waktu menjadi lebih efisien.	Di samping keterlibatan aktif dan antusias peserta didik dalam merespons pertanyaan yang diajukan, mereka juga memiliki kemampuan untuk memahami materi dengan mudah. Hasilnya, waktu

	yang digunakan dalam proses pembelajaran menjadi lebih efisien.
mengungkapkan hal yang sama pada artikel berjudul Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning	mengungkapkan hal yang sama pada artikel berjudul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning”

Berdasarkan hasil penyuntingan naskah yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesalahan berbahasa berupa kesalahan ejaan, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan pengembangan paragraf. Kesalahan yang sering terlihat pada artikel ini yaitu kelalaian penulis pada penulisan istilah bahasa Inggris yang seharusnya ditulis miring. Juga terdapat kurangnya kepaduan antar paragraf.

Pada hari ke-2 praktik magang, naskah yang diteliti yaitu berjudul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler BTAQ” oleh Wahyu Dhea Febrianti, Fitri Indriani, dan Dwi Puspitasari dengan jumlah 7 halaman. Luaran ini berisi tentang penerapan profil pelajar pancasila religius dalam kegiatan ekstakurikuler BTAQ (Baca Tulis Al Qur’an). Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu nilai profil pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pada naskah ini ditemukan kurangnya kepaduan antar paragraf pada pendahuluan. Berikut hasil analisis pada luaran hari ke-2.

**Tabel 2. Luaran kedua**

Sebelum	Sesudah
Pendahuluan Paragraf 1: Profil Profil pelajar Pancasila merupakan program yang Paragraf 2: Umro (dalam Kurino, 2022: 41) menyatakan bahwa	Pendahuluan Paragraf 1: Profil pelajar Pancasila merupakan program yang Paragraf 2: Profil pelajar Pancasila di dalam program penggerak

Paragraf 3: Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Paragraf 4: Profil pelajar Pancasila di dalam program penggerak	Paragraf 3: Berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Paragraf 4: Umro (dalam Kurino, 2022: 41) menyatakan bahwa Paragraf 5: Program BTAQ merupakan kegiatan
Adapun teknik analisis penelitian kualitatif ini dimulai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan observasi yaitu dengan mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTAQ	Teknik analisis penelitian kualitatif ini dimulai dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kegiatan observasi, yakni dengan mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTAQ
Berkaitan dengan hal tersebut Amin menyatakan bahwa kurangnya	Berkaitan dengan hal tersebut, Amin menyatakan bahwa kurangnya
dengan membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum	dengan membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum
Hal tersebut juga diungkapkan oleh Licktona bahwa pendidikan moral	Hal tersebut juga diungkapkan oleh Licktona, bahwa pendidikan moral
peserta didik membaca do'a terlebih dahulu	peserta didik membaca doa terlebih dahulu
mereka membaca iqro atau Al-Qur'an	mereka membaca iqra atau Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penyuntingan naskah diatas, terdapat kesalahan berbahasa berupa kepaduan paragraf, tanda baca, dan ejaan kata. Kesalahan tanda baca yaitu bisa terjadi karena kelalaian atau kurang cermatnya penulis dalam menulis. Sedangkan penggunaan ejaan kata berkaitan dengan penggunaan kata baku dan tidak baku.

### C. Penutup

Berdasarkan uraian diatas bahwa magang penyuntingan ini dimaksudkan dapat membentuk dan melatih seseorang/mahasiswa menjadi seorang penyunting yang berpengalaman. Penyuntingan bermaksud mengenal pasti masalah yang terdapat dalam taipskrip dan menyelesaikannya. Magang dilakukan di ruangan lab *microteaching* kampus 4 UAD selama 2 hari dengan menyunting 2 naskah yang sudah disediakan. Naskah yang disunting pada hari pertama yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Teks Prosedur Kelas XI SMK MUHAMMADIYAH 1 MOYUDAN” oleh Azzahra Dyah Khanilaras dan Roni Sulistiyono dengan jumlah 6 halaman. Dan di hari kedua naskah yang disunting yaitu “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler BTAQ” oleh Wahyu Dhea Febrianti, Fitri Indriani, dan Dwi Puspitasari dengan jumlah 7 halaman. Pada hasil magang penyuntingan naskah tersebut, terdapat kesalahan yang ditemukan seperti kesalahan ejaan, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan pengembangan paragraf. Dengan adanya hasil luaran ini, diharapkan bagi penulis lainnya untuk lebih cermat lagi dalam menulis dengan memperhatikan segala kesalahan yang mungkin bisa terjadi.

## **Daftar Pustaka**

Haryadi. (2021). *Keredaksian dan penyuntingan*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.

Amalia, Nadra. 2021. *Penyuntingan Naskah*. Medan: Umsu Press.